

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Proses**

##### **1 Pengertian Proses**

Proses sebagai sebuah langkah yang dirangkai dengan cara yang jelas dan menjadi jalan untuk mencapai sebuah hasil dan sebuah proses menjadi hal yang pasti akan terjadi dalam pencapaian sebuah hasil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, proses merupakan runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Proses juga dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan, pembuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Definisi lain dari proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya yang menghasilkan suatu hasil.

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi secara alami ataupun yang telah didesain sedemikian rupa sebelumnya untuk mengetahui perkembangan sesuatu atau mendapatkan hasil yang diinginkan.

#### **2.2 Survei**

##### **1 Pengertian Survei**

Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuisioner. Pengambilan data pada sebagian orang akan diamati atau diukur dengan teknik sampel umumnya pengertian survei menurut Effendi (dalam Diana Ariswanti Triningtyas, 2017), dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Fraenkel & Wallen (dalam Diana Ariswanti Triningtyas, 2017), penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel, melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

##### **2 Tujuan Survei**

Penelitian survei bertujuan untuk:

1. Mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan.
3. Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah, sebagai bahan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

### **3 Ciri-ciri**

Ciri-ciri dari survei, yaitu:

- a. Data survei dapat dikumpulkan dari seluruh populasi, dapat pula dari hanya sebagian saja dari populasi.
- b. Untuk suatu hal data yang sifatnya nyata.
- c. Hasil survei dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas, karena data yang dikumpulkan dibatasi oleh waktu, dan saat data itu dikumpulkan.
- d. Biasanya untuk memecahkan masalah yang sifatnya insidental.
- e. Mengandalkan teknik pengumpulan data yang berupa kuesioner dan wawancara berstruktur.

### **4 Jenis-jenis Survei**

- a. Survei Deskriptif

Survey deskriptif adalah survei yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran situasi. Misalnya, survei tentang penyebab kapal bisa terapung di air

- b. Survei Analitik

Survei analitik adalah survey yang dilakukan untuk menjelaskan suatu keadaan.

### **5 Macam-Macam Survei**

Terdapat bermacam-macam dalam penelitian survei, yakni:

- a. Survei catatan

- b. Survei menggunakan angket
- c. Survei melalui telepon
- d. Survei dengan menggunakan wawancara kelompok
- e. Survei dengan wawancara individual

## **6 Unsur Pertimbangan Survei**

Unsur-unsur yang harus dipertimbangkan dalam survei, meliputi :

- 1) Lokasi
- 2) Karakteristik lingkungan alam termasuk :
  - a. Topografi tanah yang rinci, ditunjukkan pada peta kontur dan biasanya dibagi ke dalam kategori lereng, misalnya 0 sampai 5 persen, 6 sampai 10 persen, dan sebagainya, yang berkaitan dengan developability; seringkali survei topografi khusus yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi ini.
  - b. Iklim, termasuk suhu, curah hujan, pola angin, kelembaban, kabut dan jumlah sinar matahari.
  - c. Fitur dan karakteristik air, termasuk sungai dan karakteristik aliran air mereka, kolan dan danau, pola arus lepas pantai, rentang pasang surut dan topografi bawah laut di lokasi pantai, dan kualitas air di permukaan, termasuk jenis dan tingkat polusi.
  - d. Luas dan kualitas fitur daya tarik alam dan kebutuhan mereka untuk konservasi, termasuk, misalnya, lebar, panjang, jenis, dan kualitas pasir pantai (atau jenis lain dari garis pantai) di daerah pantai. Fitur dan daya tarik sebelumnya telah disurvei untuk membantu menentukan lokasi, jenis, dan ukuran resor, tetapi disurvei dan dianalisis secara lebih rinci pada tahap ini untuk memberikan dasar untuk menentukan integrasi mereka ke dalam rencana resor dan mengembangkan langkah-langkah yang harus diterapkan.

- e. Geologi, termasuk formasi geologi yang menarik yang harus dilestarikan, sumber air bawah tanah, dan tingkat kualitas di bawah tanah.
- f. Tutupan vegetasi, termasuk jenis dan lokasi pohon penting dan vegetasi lain yang mungkin harus dipertahankan.
- g. Kehidupan hewan asli dan nilai konservasi mereka.
- h. Bahaya lingkungan, termasuk wilayah situs yang rawan akan hujan, angin kencang, gempa bumi, tanah longsor, erosi, dan banjir.
- i. Sistem ekologi yang penting dan nilai konservasi mereka.
- j. Pemandangan dan tumbuh-tumbuhan, terutama yang memberikan karakter lingkungan tertentu dan harus dilestarikan.

## **7 Tahap-tahap Survei**

### **1) Penjelasan Tujuan Dan Penetapan Judul**

Sebelum merencanakan suatu survei harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan survei tersebut. dengan tujuan yang jelas maka dapat merumuskan judul survei yang direncanakan. Perumusan tujuan secara spesifik dapat menentukan perencanaan survei secara keseluruhan.

Pernyataan tujuan harus memenuhi syarat:

- a. Harus memenuhi maksud survei.
- b. Tujuan harus dinyatakan jelas, sangat spesifik, dan tidak meragukan apa yang harus di ukur.
- c. Dinyatakan dalam istilah-istilah yang bisa diukur.

### **2) Perencanaan**

Tahap perencanaan survei terdiri atas beberapa langkah.

- a. Langkah pertama

Menyusun tujuan survei yang harus ditetapkan secara lebih rinci.

- b. Langkah kedua

Merencanakan metode-metode. Pengembangan yang harus diperhatikan adalah populasi survei, variabel yang akan di survei, metode pengumpulan data, dan metode pencatatan.

c. Langkah ketiga

Merencanakan jadwal kegiatan. Supaya pelaksanaan survei dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan, jadwal kegiatan harus disusun secara terperinci dan jelas.

d. Langkah keempat

Merencanakan organisasi kegiatan dan alokasi biaya.

e. Langkah kelima

Merencanakan pola dan sistematika laporan. Pada bagian akhir suatu rancangan survei dicantumkan pola yang digunakan dalam menyusun laporan dan bagaimana sistematika laporan yang akan dibuat.

### 3) Pengolahan Data

Dalam kegiatan survei mengikut sertakan banyak sekali data. Maka perlu mengubah atau membuat seluruh data yang diperoleh menjadi suatu bentuk sehingga dapat dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan. Langkah-langkah pokok pengolahan data:

a. Editing

Yaitu memeriksa kuisioner-kuisioner atau formulir-formulir yang masuk apakah dapat dibaca, apakah semua pertanyaan telah dijawab, atau apakah ada ketidakserasian dan kesalahan-kesalahan lain.

b. Coding

Data yang terkumpul diubah bentuknya ke bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode, sehingga lebih mudah dan sederhana.

c. Transferring

Data yang berupa kode pada kuesioner dipindahkan ke dalam suatu media yang mudah ditangani atau diolah.

d. Tabulating

Pemindahan data dari kartu kode ke dalam tabel.

**4) Interpretasi Data**

Pada tahap ini tugas yang paling utama ialah menggunakan informasi yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Hasil analisis data yang ada kesimpulannya dapat menggambarkan situasi tertentu, perbedaan antar situasi, hubungan antar variabel dan pengembangan keadaan.

**5) Penulisan Laporan**

Laporan harus ditulis sedemikian rupa agar dapat menarik untuk dapat dibaca. Oleh karena itu, laporan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- a. Judul harus dapat menerangkan dengan jelas apa yang diaksud dalam laporan.
- b. Ringkasan harus bersifat informatif dan dapat memberikan gambaran dari keseluruhan laporan.
- c. Laporan harus mudah dimengerti isinya.
- d. Dalam laporan, kata yang tidak perlu harus dihindari.

**2.3 Lokasi**

**1 Pengertian Lokasi**

Lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi merupakan tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

**2 Jenis-jenis Lokasi**

Lokasi dalam suatu ruang dapat dibedakan menjadi dua jenis lokasi, yaitu :

- a. Lokasi absolut adalah suatu tempat atau wilayah yang lokasinya berkaitan dengan letak astronomis yaitu dengan menggunakan garis lintang dan garis bujur, dan dapat dikatehui secara pasti dengan menggunakan peta. Lokasi absolut suatu daerah tidak dapat berubah atau berganti sesuai perubahan jaman tetapi bersifat tetap karena berkaitan dengan bentuk bumi.
- b. Lokasi relatif adalah suatu tempat atau wilayah yang berkaitan dengan karakteristik tempat atau suatu wilayah, karakteristik tempat yang bersangkutan sudah dapat diabstraksikan lebih jauh. Lokasi relatif memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan dibandingkan dengan wilayah lainnya. Lokasi relatif dapat ditinjau dari *site* dan situasi. *Site* adalah semua sifat atau karakter internal dari suatu daerah tertentu sedangkan situasi adalah lokasi relatif dari tempat atau wilayah yang bersangkutan yang berkaitan dengan sifat-sifat eksternal suatu region.

### **3 Faktor-faktor Pemilihan Lokasi**

Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dengan cermat dalam pemilihan lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk dijangkau. misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal.
- c. Lalu lintas, dalam hal ini ada dua hal yang perlu diperhatikan:
  - 1) Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus.

- 2) Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa menjadi hambatan.
- d. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang luas untuk perluasan di kemudian hari.
- e. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa/produk yang ditawarkan.
- f. Persaingan, yaitu ada tidaknya pesaing sejenis di sekitar lokasi tersebut.
- g. Peraturan pemerintah.

## 2.4 Destinasi Wisata

### 1 Pengertian Destinasi

Dalam Brouder dkk (2016), destinasi adalah tempat umum (*public place*) yang menawarkan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai atraksi dan layanan kepada subyek yang terlibat dalam hubungan migrasi wilayah. Destinasi juga dapat diartikan sebagai tempat tujuan ataupun tempat tujuan pengiriman.

Istilah ini digunakan untuk menyebutkan suatu tempat signifikan yang akan dituju ketika seseorang dalam perjalanan. Maksud signifikan di sini bahwa destinasi merupakan tempat yang benar-benar dituju, bukan tempat-tempat yang disinggahi selama perjalanan. Contohnya, orang dari kota Lampung yang akan berwisata ke pulau Bali, dapat dikatakan bahwa Bali merupakan destinasi perjalanannya, sementara kota Jakarta tempat pesawatnya transit atau singgah sebentar bukanlah destinasi perjalanannya.

Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan tempat yang dituju untuk mengirim sesuatu seperti dalam pengiriman barang, paket, uang, dan lain-lain. Contohnya, pengiriman makanan untuk keluarga yang ada di Sumatra, berarti daerah Sumatra merupakan destinasi barang tersebut. Contoh lainnya, surat yang dikirim dari kota Banyuwangi ke kota Semarang. Dari Banyuwangi ke Semarang ada banyak kantor pos yang disinggahi surat ini, akan tetapi destinasinya tetaplah Semarang.



## 2 Pengertian Wisata

Pengertian wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang benar adalah bepergian bersama-sama, bertamasya atau piknik. Tujuan dari wisata adalah untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, refreshing, menghibur diri, dan lain sebagainya. Wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 1, ayat 1), wisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu sementara. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata. Wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata memiliki karakteristik -karakteristik antara lain :

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen -komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.

5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

### 3 Pengertian Destinasi Wisata

Destinasi wisata merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung, dan ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 1, ayat 6) yang dimaksud destinasi wisata adalah daerah tujuan pariwisata. Selanjutnya, destinasi pariwisata sendiri dapat diartikan sebagai area atau kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsur: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan pariwisata. Sedangkan, daya tarik wisata sendiri merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. (pasal 1, ayat 5).

### 4 Jenis-jenis Destinasi Wisata

Di Indonesia memiliki beragam jenis destinasi wisata yang sering dikunjungi. Berikut kategori destinasi wisata berdasarkan jenisnya.

#### a. **Wisata Bahari (Nautical Tourism)**

Wisata ini dikenal juga dengan sebutan wisata maritim atau wisata tirta. Wisata ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan di air, seperti di pantai, di danau, teluk atau laut. Selain memancing, kegiatan yang biasa dilakukan saat melakukan wisata bahari adalah olahraga seperti berselancar, berlayar, atau lomba mendayung, snorkeling, menyelam, atau melakukan pemotretan di bawah air. Di Indonesia, destinasi untuk wisata bahari antara lain di Kepulauan Seribu, Raja Ampat, Mentawai, Pulau Bali, dan laut Kepulauan Maluku.

#### b. **Wisata Budaya (Culture Tourism)**

Melakukan wisata budaya bertujuan untuk menambah wawasan serta pandangan hidup seseorang. Saat melakukan kunjungan wisata budaya, kita bisa melihat cara hidup masyarakat di negara atau daerah tersebut. Mempelajari gaya hidup masyarakat lokal baik dalam dimensi sejarah, seni, arsitektur, agama, dan elemen lain.

Wisata budaya juga bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan negeri sendiri ke kancah internasional dan sebaliknya (memberi informasi/membagikan informasi mengenai kebudayaan dan adat istiadat negeri yang baru saja dikunjungi ke negara kita). Dengan kata lain, melakukan pertukaran seni dan budaya. Seperti, seni musik, seni tari, seni drama.

Beberapa contoh destinasi ini yang ada di Indonesia antara lain Bali, Toraja, Danau Toba dan Pulau Nias.

**c. Wisata Pertanian (Farm Tourism)**

Wisata pertanian merupakan perjalanan wisata ke lokasi pertanian. Melihat, mempelajari atau bahkan terlibat langsung dengan aktivitas bertani. Mulai dari penyiapan lahan, pembibitan, perawatan hingga panen. Termasuk di perkebunan. Perjalanan wisata ini ada yang dilakukan dalam rangka studi atau karena memang ketertarikan pada sektor pertanian atau aktivitas bertani.

Contohnya bagi turis dari Eropa, meskipun mereka produsen ban kendaraan, tapi banyak juga diantara mereka yang tidak pernah melihat perkebunan karet. Sehingga banyak diantara mereka yang sangat senang ketika diajak untuk berwisata yang kegiatannya adalah menyadap karet.

**d. Wisata Berburu (Hunt Tourism)**

Wisata buru ini bisa dilakukan di negara yang mempunyai daerah hutan yang dapat dijadikan tempat berburu. Tentunya tidak berburu secara sembarangan, melainkan mengikuti aturan

pemerintah tentang batas wilayah perburuan dan jenis binatang yang boleh diburu.

Untuk Indonesia sendiri, pemerintah telah membuka wisata buru di wilayah Jawa Timur, tepatnya di Baluran. Di tempat ini hewan yang boleh diburu adalah babi hutan dan banteng.

**e. Wisata Ziarah (Pilgrim Tourism)**

Jenis wisata ini berkaitan dengan sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Kebanyakan dilakukan oleh rombongan daripada perorangan.

Tujuan wisatawan dengan motif wisata ziarah adalah ke lokasi makam leluhur, tempat pemakaman yang dianggap suci, makam orang yang pernah berkuasa, makam tokoh terkenal, ke bukit ataupun gunung yang sarat legenda, dan ke tempat yang lain sejenisnya.

Di Indonesia sendiri juga banyak tempat yang dikunjungi oleh orang-orang yang memiliki maksud tertentu seperti yang telah disebutkan di atas antara lain, mengunjungi Candi Borobudur, Gunung Kawi, makam Wali Songo, Prambanan, pura Basakih Bali, makam Soekarno, dan lain-lain.

**f. Wisata Cagar Alam (Reserve Tourism)**

Jenis wisata yang juga dikenal dengan istilah wisata konservasi ini dilakukan dengan mengunjungi taman lindung, cagar alam, wilayah yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Kebanyakan yang suka melakukan perjalanan wisata ini adalah para pecinta alam.

Suasana lingkungan yang segar, asri, juga mendukung bagi orang yang membutuhkan relaksasi. Tempat wisata cagar alam contohnya adalah Cagar alam di Pulau Bali yaitu Kebun Raya Eka Karya, dan Taman Nasional Bali Barat. Di Banyuwangi juga ada Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Baluran.

**g. Wisata Konvensi**

Wisata konvensi ini lekat dengan kegiatan politik. Contohnya ke gedung-gedung tempat musyawarah, persidangan, dan pertemuan yang dilakukan secara nasional maupun internasional. Misalnya ke pusat kongres internasional di Berlin, atau ke Filipina yang memiliki Philippine International Convention Center. Atau ke Gedung Senayan di Jakarta.

**h. Wisata Industri (Industrial Tourism)**

Wisata ini dapat dicontohkan seperti kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, ke suatu daerah atau kompleks perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

**i. Wisata Kesehatan (Health Tourism)**

Wisata kesehatan dapat diartikan sebagai perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani.

Objek wisatanya antara lain mata air panas, tempat dengan iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, balai kesehatan dan lainnya.

**j. Wisata Pendidikan**

Wisata dengan tujuan pendidikan untuk mempelajari banyak hal, seperti : asing, kepemimpinan dan kerja *team*. Contoh wisata edukasi adalah : mengunjungi museum Layang-layang, museum Tekstil, dan lainnya.

**k. Wisata petualangan (Adventure Tourism)**

Wisata petualangan sangat dekat dengan suasana “Adventure” dan dekat dengan alam. Biasanya dilakukan di alam terbuka dan wisatawan dituntut untuk memiliki kecakapan terhadap apa saja yang diinstruksikan oleh pemandu yang jauh lebih berpengalaman.

Contoh dari wisata petualangan antara lain melakukan arung jeram di berbagai sungai yang ada di Indonesia (misalnya sungai Alas), mengendarai mobil jeep melewati perbukitan dan mengendarai motor trail di pegunungan, dan lain-lain.

#### 5 Unsur-unsur Destinasi Wisata

Terdapat beberapa elemen kunci yang penting untuk keberhasilan sebuah destinasi wisata, antara lain :

##### a. Akses

Pengembangan destinasi harus memenuhi kelayakan akses untuk dikunjungi wisatawan. Oleh sebab itu, harus terdapat kemudahan akses sarana dan prasarana agar wisatawan dapat sampai ke setiap destinasi wisata. Hal ini tidak berarti harus ada akses *first class* atau transportasi massal. Akses tidak selalu berhubungan dengan transportasi bagi wisatawan selama berada di destinasi wisata. Namun lebih kepada komitmen untuk memberikan akses yang mudah bagi calon wisatawan. Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Di samping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan. Misalnya menggunakan motor, mobil, *yacht*, pesawat, dan lain-lain.

##### b. Akomodasi

Apabila kunjungan wisatawan lebih dari satu hari, ketersediaan tempat tinggal sangat diperlukan, seperti : hotel, *guest house*, dan lain sebagainya. Terkadang, ketersediaan akomodasi pada sebuah destinasi wisata menjadi bagian dari daya tarik tersendiri, terutama jika destinasi tersebut berhadapan langsung dengan pemandangan atau *landmark* yang indah.

##### c. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan

sebagainya), ataupun unsur-unsur dan peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

d. Fasilitas

Fasilitas destinasi menjadi penting, karena setiap wisatawan pasti memerlukan ketersediaan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan, ketersediaan listrik, air), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

e. Kegiatan

Turis atau wisatawan dapat menikmati dan melakukan aktivitas tertentu saat berada di destinasi wisata yang mereka kunjungi. Kegiatan-kegiatan ini termasuk : berbelanja, makan, menggunakan fasilitas olahraga, terlibat dalam perjalanan rekreasi di alam terbuka, dan lain sebagainya.